

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Prancis "management" yang berarti seni dalam mengatur atau mengelola sesuatu. Dalam bahasa Inggris, kata "manage" mengacu pada tindakan mengendalikan atau mengelola. Secara umum, manajemen dipahami sebagai suatu proses yang mengatur kegiatan atau perilaku untuk menghasilkan dampak yang positif. Dari segi etimologi, manajemen dapat didefinisikan sebagai seni dalam memimpin orang lain untuk mencapai tujuan utama suatu organisasi atau bisnis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya dengan cara yang efektif dan efisien.⁹

Menurut George R. Terry dalam bukunya Principle of Management menyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan menurut Lawrence A. Apalley manajemen adalah sebuah keahlian yang dimiliki seseorang untuk menggerakkan orang lain agar mau menyelesaikan sesuatu.¹⁰

⁹ Rochaendi, E. (2022). Konsep Dasar Teori Manajemen. Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah, 1.

¹⁰ Khoir, M. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Banjar Baru Tulang Bawang Lampung (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).

Menurut Hoyle, istilah manajemen Merujuk pada suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus, di mana anggota organisasi berusaha untuk mengoordinasikan kegiatan mereka dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menyelesaikan berbagai tugas organisasi dengan cara yang seefisien mungkin. Dengan kata lain, manajemen adalah proses yang berkelanjutan di mana anggota organisasi berusaha untuk mengatur kegiatan mereka dan menggunakan sumber daya secara optimal untuk mencapai berbagai tujuan organisasi.¹¹

Dengan demikian, manajemen dapat dipahami sebagai suatu proses yang berlangsung secara berkelanjutan, yang meliputi keterampilan dan kemampuan khusus yang dimiliki oleh individu untuk menjalankan aktivitas, baik secara kolaboratif maupun secara individu. Proses ini bertujuan untuk mengoordinasikan berbagai sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif, produktif, dan efisien.

2. Fungsi Manajemen

Untuk mencapai tujuan organisasi atau bisnis secara optimal, para pemimpin perlu menguasai semua fungsi manajemen yang ada. Penjelasan mengenai fungsi manajemen menurut para ahli menunjukkan banyak kesamaan. Menurut Henry Fayol dan GR Terry, terdapat empat fungsi, manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian

¹¹ Chikam, M. A. M., & Sulis Rokhmawanto, M. S. I. (2021). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEMBENTUK SIKAP TOLERANSI POSITIF DI SMP NEGERI 21 PURWOREJO* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen).

1. Perencanaan

Fungsi manajemen yang dikenal sebagai perencanaan (planning) merupakan fungsi utama dalam suatu organisasi. Tanpa adanya perencanaan, fungsi-fungsi manajemen lainnya tidak dapat berjalan dengan efektif. Dalam konteks ini, manajemen berperan dalam menyusun strategi awal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin perlu memikirkan rencana yang ada sebelum mengambil tindakan, serta memilih rencana yang paling sesuai untuk diterapkan. Sebagai sebuah sistem, manajemen melalui serangkaian proses yang dapat memberikan dampak positif bagi organisasi. Dengan perencanaan yang baik, pencapaian tujuan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Perencanaan adalah strategi aktivitas yang mencakup penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Proses ini bertujuan untuk menentukan tujuan keseluruhan perusahaan dan cara terbaik untuk mencapainya. Manajer akan menyediakan berbagai alternatif rencana sebelum mengambil keputusan, serta memastikan bahwa rencana yang dipilih sesuai dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses yang paling penting di antara semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat beroperasi. Perencanaan yang baik harus memiliki tujuan yang jelas, disusun secara rasional dan sederhana, mencakup analisis pekerjaan, fleksibel sesuai dengan kondisi yang ada, seimbang, dan mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya.

2. Pengorganisasian

Tujuan dari pengorganisasian adalah untuk membagi tugas yang besar menjadi kegiatan yang lebih kecil dan terkelola. Melalui proses pengorganisasian, seorang manajer dapat mengawasi dan mengendalikan bawahannya agar dapat menjalankan tugas dengan tepat. Pengorganisasian dilakukan dengan cara menentukan tugas-tugas yang perlu dikerjakan, siapa yang akan melaksanakannya, bagaimana tugas tersebut dilaksanakan, dan siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya.

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, pengorganisasian mencakup penentuan tugas yang harus dilakukan, siapa yang akan melaksanakannya, bagaimana tugas tersebut mengirimkan, siapa yang bertanggung jawab, serta bagaimana hubungan kerja harus dikelola. Dalam praktiknya, fungsi ini meliputi beberapa aspek, antara lain:

Pengorganisasian yang baik akan membantu organisasi dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif meningkatkan efektivitas komunikasi serta mempercepat pencapaian tujuan organisasi.

- a) Pembagian kerja, yaitu menentukan tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap individu dalam organisasi;
- b) koordinasi, yaitu memastikan bahwa semua bagian dalam organisasi bekerja secara harmonis untuk mencapai tujuan bersama;
- c) pendeklegasian berwenang, yaitu memberikan hak dan tanggung jawab kepada individu atau kelompok tertentu agar mereka dapat menjalankannya dengan optimal.¹²

¹² Kadarisman, M. P., & Siswanto, R. (2024). *Teori & Praktik Manajemen Poime*. Nas Media Pustaka.

3. Pelaksanaan atau Penggerakan

Fungsi pelaksanaan atau penggerakan berhubungan erat dengan kepemimpinan dan motivasi. Secara spesifik fungsi ini mencakup bagaimana seorang pemimpin mengarahkan mengoordinasikan serta memotivasi bawahannya agar menjalankan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut Koontz dan Wehrich pelaksanaan atau penggerakan merupakan proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas anggota organisasi agar mereka dapat bekerja dengan semangat dan mencapai hasil yang optimal. Fungsi ini melibatkan beberapa aspek penting yaitu

- a) Kepemimpinan yaitu bagaimana seorang manajer mampu memberikan arahan dan membimbing timnya agar dapat bekerja dengan efektif
- b) Motivasi yaitu upaya yang dilakukan untuk mendorong individu agar lebih bersemangat dalam bekerja. Teori motivasi seperti Hierarki Kebutuhan Maslow atau Teori Dua Faktor Herzberg sering digunakan dalam memahami cara meningkatkan produktivitas karyawan
- c) Komunikasi yaitu bagaimana informasi disampaikan dengan jelas antara pimpinan dan kesalahpahaman.

4. Pengawasan

Fungsi Pengawasan (atau Pengendalian) merupakan langkah esensial yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa semua aktivitas operasional berjalan sejalan dengan visi, misi, dan regulasi yang telah ditetapkan organisasi. Prosedur ini umumnya diaplikasikan setelah pekerjaan rampung (post-action control). Pada tahap ini, analisis hasil

dilaksanakan guna menilai tingkat kesesuaian antara capaian yang diperoleh dengan rencana awal. Melalui fase ini, manajemen dapat mengevaluasi keberhasilan dan efisiensi program, memberikan penjelasan atau koreksi, serta merekomendasikan solusi untuk berbagai permasalahan yang timbul selama proses berlangsung.

Menurut Griffin, pengawasan mencakup proses penilaian terhadap performa organisasi dengan membandingkannya terhadap tolok ukur yang telah ditentukan, serta melakukan perbaikan jika diperlukan. Fungsi pengawasan terbagi menjadi beberapa langkah, yaitu:

1. Penetapan standar, yang berarti menetapkan kriteria atau ukuran untuk menilai keberhasilan suatu kegiatan.
2. Pengukuran kinerja adalah proses mengevaluasi sejauh mana tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
3. Tindakan korektif merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk memperbaiki penyimpangan atau ketidaksesuaian yang teridentifikasi dalam proses evaluasi.¹³

Fungsi pengawasan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan standar yang telah ditetapkan, serta melakukan perbaikan jika diperlukan. Contohnya adalah melakukan penilaian secara berkala terhadap pencapaian target dengan mengacu pada indikator-indikator yang telah ditentukan. Bentuk pengawasan yang efektif adalah pengawasan yang sesuai dengan kebutuhan dan ciri khas perusahaan.

¹³ Dini, P. G. P. A. U. Fungsi Manajemen Difa Khusnul fatihah (22022063) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

3. Pengertian Implementasi Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan pada dasarnya merupakan gabungan antara manajemen dan kesiswaan. Kata manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata kerja to manage yang berarti mengurus, mengatur, menggerakkan, dan mengelola. Jika dilihat dari asal katanya, manajemen berarti pengurusan, pengendalian, atau pembimbingan. Dari makna kata tersebut dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan manusia atau sumber daya lainnya. Semua kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menentukan dan mencapai maksud serta tujuan dari suatu organisasi.¹⁴

Manajemen kesiswaan adalah upaya dalam mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari proses penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga pendidikan. Dalam arti yang luas, manajemen pendidikan adalah ilmu yang mempelajari cara mengatur sumber daya, seperti sumber daya manusia, kurikulum, sarana belajar, serta fasilitas pendidikan, agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Selain itu, manajemen pendidikan juga bertujuan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para pihak yang terlibat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati bersama.¹⁵

¹⁴ Na'Im, Z., Yulistiyono, A., Arifudin, O., Irwanto, I., Latifah, E., Indra, I., & Gafur, A. (2021). Manajemen Pendidikan Islam.

¹⁵ Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*, vol.5, Jurnal studi penelitian, rset dan pengembangan Pendidikan islam, no. 2

Menurut Mulyono dalam bukunya yang mengupas tentang Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, manajemen kesiswaan mencakup semua rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara sengaja, serta pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan kepada seluruh siswa di lembaga pendidikan terkait. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan cara yang lebih efektif dan efisien.¹⁶

Siswa, sesuai dengan ketentuan umum dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan bagian dari masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis tertentu. Menurut Knezevich, manajemen siswa atau administrasi personalia murid adalah suatu layanan yang berfokus pada pengaturan, pengawasan, dan pelayanan kepada siswa, baik dalam maupun di luar kelas. Layanan ini mencakup berbagai aspek seperti pengenalan, pendaftaran, serta pelayanan individu yang mendukung pengembangan kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa hingga mereka mencapai masa dewasa di sekolah.¹⁷

Menurut Kasan, manajemen kesiswaan tidak hanya mencakup kegiatan yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar, tetapi juga melibatkan seluruh proses kerjasama yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Di sisi lain, menurut Hermawan, manajemen kesiswaan tidak hanya mencakup aktivitas yang telah disusun oleh sekolah, seperti penerimaan siswa baru, penempatan, dan pembinaan

¹⁶ Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Cet. I, hlm. 178

¹⁷ Imron, A. (2023). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Bumi Aksara.

siswa, tetapi juga diharapkan mampu mengoptimalkan potensi siswa, baik yang bersifat spiritual maupun fisik. Dengan demikian, ketika siswa berhasil menyelesaikan pendidikan, mereka diharapkan memiliki pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut E. Mulyasa, manajemen kesiswaan merupakan proses pengorganisasian berbagai aktivitas para siswa, mulai dari saat mereka mendaftar di sekolah hingga saat mereka lulus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan mencakup seluruh aspek yang mengelola dan fokus pada kegiatan para siswa, mulai dari tahap pendaftaran hingga akhir masa pendidikan, termasuk pelayanan individu seperti pengembangan keterampilan secara menyeluruh serta pemahaman tentang minat para siswa.

Dari berbagai definisi mengenai manajemen kesiswaan yang disampaikan oleh para ahli sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah kemampuan sebuah lembaga pendidikan dalam mengelola dan mendukung semua kegiatan yang terkait dengan peserta didik secara efektif. Hal ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi berbagai program dan kegiatan yang berdampak pada perkembangan siswa, baik secara akademik, sosial maupun pribadi.

Dalam bidang pendidikan, penerapan manajemen kesiswaan melibatkan penggunaan strategi, kebijakan, serta metode yang bertujuan untuk mengelola kehidupan siswa di sekolah. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan proses belajar

siswa, meningkatkan kesejahteraan mereka, serta membantu pengembangan potensi setiap individu secara optimal. Dengan demikian, manajemen kesiswaan memainkan peran penting dalam memastikan setiap siswa menerima layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

4. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Tujuan pengelolaan peserta didik adalah untuk mengatur berbagai kegiatan siswa agar semua aktivitas tersebut dapat membantu kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Dengan pengelolaan yang baik, proses belajar mengajar dapat berlangsung secara tertib, teratur, dan efektif.¹⁸

Hal ini pada akhirnya berperan dalam mencapai tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara keseluruhan. Manajemen kesiswaan memiliki beberapa fungsi yang sangat penting, yaitu:

- a. Fungsi Pengembangan Individual yaitu memberikan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi uniknya dengan meminimalkan hambatan.
- b. Fungsi pengembangan sosial adalah membantu peserta didik untuk dapat berinteraksi secara positif dengan teman sebaya, keluarga, serta lingkungan masyarakat sekitarnya.
- c. Fungsi Pengembangan Minat dan Bakat yaitu mengarahkan aspirasi dan harapan peserta didik agar hobi, kesenangan, dan minat mereka dapat terwujud dan dikembangkan secara optimal.

¹⁸ Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik:(Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan* (Vol. 1). umsu press.

- d. Fungsi Pemenuhan Kebutuhan dan Kesejahteraan yaitu menjamin kebutuhan dasar peserta didik terpenuhi serta meningkatkan kesejahteraan dalam hidup mereka.¹⁹

Dengan demikian, manajemen kesiswaan tidak hanya bertugas untuk mendukung peningkatan prestasi akademik siswa, tetapi juga bertanggung jawab dalam menjaga keseimbangan antara aspek individu, sosial, dan kesejahteraan siswa.

5. Prinsip-Prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip adalah hal yang harus dijadikan dasar atau pedoman dalam melakukan suatu kegiatan agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Dalam konteks pengelolaan peserta didik, prinsip berarti bahwa dalam proses mengatur atau mengelola peserta didik, berbagai prinsip yang telah ditetapkan harus menjadi acuan dalam menjalankan berbagai kegiatan yang berkaitan.²⁰

Manajemen peserta didik bertugas mengelola berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kesiswaan agar proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan tertib, teratur, dan lancar. Untuk mencapai tujuan ini, beberapa prinsip penting perlu diperhatikan, yaitu:

- a) Manajemen peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen sekolah secara keseluruhan. Karena itu, tujuan manajemen peserta didik harus sejalan dan berkontribusi dalam mendukung tujuan manajemen sekolah secara umum.

¹⁹ Aldi, M. P. (2023). Manajemen Kesiswaan Di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 18(1), 881-894.

²⁰ Arifin, Z. (2022). Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71-89.

- b) Manajemen peserta didik memiliki tugas penting dalam mewujudkan misi pendidikan dan bertujuan untuk memberikan pendidikan yang bermakna kepada para peserta didik. Setiap jenis kegiatan, apakah itu sifatnya ringan atau berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, harus dilakukan dengan tujuan pendidikan dan tidak digunakan untuk kepentingan yang tidak relevan.
- c) Manajemen peserta didik perlu dilakukan dengan upaya yang bertujuan untuk menggabungkan peserta didik yang berasal dari berbagai latar belakang dan memiliki banyak perbedaan. Perbedaan tersebut seharusnya tidak menyebabkan konflik, melainkan justru dapat memperkuat rasa persatuan dan saling pemahaman di antara mereka.²¹

B. PRESTASI SISWA

Prestasi adalah hasil yang berhasil dicapai setelah melakukan usaha yang telah dilakukan. Kata "prestasi" berasal dari bahasa Belanda "prestatie", yang berarti hasil dari suatu upaya.²² Dalam karyanya yang ditulis oleh Izmah, Suwiji mengklasifikasikan prestasi menjadi dua kategori, yaitu prestasi akademik dan prestasi non-akademik. Prestasi akademik dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan, yang kemudian dinyatakan dalam bentuk nilai.²³

²¹ Muhammad, G., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2021). Proses manajemen peserta didik dalam membentuk karakter religius. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(2), 161-174.

²² Moh. Zaiful Rosyid, Prestasi Belajar, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 6

²³ Izmah Alfiah, Korelasi antara Potensi Akademik, Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik pada Siswa Kelas X Program Unggulan MAN Tambakberas Jombang, dalam Tesis (Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012), 12

1. Prestasi Akademik

a. Definisi Prestasi Akademik

Prestasi merupakan gabungan dari kata "prestasi" dan "akademik". Prestasi merujuk pada hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, baik secara individu maupun kelompok. Menurut Purwodarminto, prestasi mencerminkan hasil yang telah dicapai. Djamarah menjelaskan bahwa prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh, yang mencerminkan kesan-kesan sebagai akibat dari aktivitas belajar.

Suryabrata menggambarkan prestasi akademik sebagai hasil belajar terakhir yang diperoleh siswa dalam periode tertentu. Di sekolah, prestasi akademik siswa umumnya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Melalui angka atau simbol ini, baik pihak luar maupun siswa itu sendiri dapat memahami seberapa baik prestasi akademik yang telah dicapai. Maka dari itu, prestasi akademik di sekolah merupakan gambaran dari tingkat pemahaman materi pelajaran yang telah dikuasai siswa, dan rapor dapat menjadi bentuk penampilan hasil belajar terakhir dari penguasaan pelajaran tersebut. Menurut Azwar, prestasi akademik dapat dinilai atau diamati berdasarkan beberapa indikator, antara lain:

- a) Nilai Rapor: Dengan melihat nilai rapor, kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan belajar siswa. Siswa yang memiliki nilai rapor yang baik umumnya dianggap memiliki prestasi belajar

yang tinggi, sedangkan siswa dengan nilai rapor rendah cenderung dianggap memiliki prestasi belajar yang kurang baik.

- b) Indeks Prestasi Akademik (IPA) merupakan hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol. Indeks ini berfungsi sebagai penanda atau acuan untuk menilai sejauh mana seseorang telah mencapai prestasi belajarnya setelah mengikuti proses pembelajaran.
- c) Angka kelulusan adalah hasil yang diperoleh seorang mahasiswa selama mengikuti pendidikan di suatu lembaga tertentu, serta menjadi salah satu penanda penting mengenai pencapaian akademik mereka.
- d) Predikat Kelulusan: Predikat kelulusan adalah status yang diperoleh seseorang setelah menyelesaikan studi, yang ditentukan berdasarkan nilai indeks prestasi yang dimilikinya.
- e) Waktu Tempuh Pendidikan: Waktu yang diperlukan seseorang untuk menyelesaikan pendidikannya merupakan salah satu indikator prestasi. Siswa yang mampu menyelesaikan studinya lebih cepat dianggap memiliki prestasi yang lebih baik, sedangkan mereka yang membutuhkan waktu lebih lama dari batas normal cenderung menunjukkan prestasi yang kurang optimal.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik siswa dapat dibagi menjadi tiga kelompok. Yang pertama adalah faktor internal, yang terdiri dari berbagai hal yang berasal dari dalam diri siswa itu

sendiri, seperti faktor fisiologis yang berkaitan dengan kesehatan dan kondisi tubuh, serta faktor psikologis yang mencakup minat, bakat, tingkat kecerdasan, perasaan, kelelahan, dan metode belajar.²⁴ Kedua, faktor eksternal yang berasal dari lingkungan di luar siswa, seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta alam sekitar.

Ketiga, faktor pendekatan belajar, yang mengacu pada jenis usaha dan cara siswa dalam mempelajari materi pelajaran, termasuk strategi serta metode yang diterapkan dalam kegiatan belajar.²⁵ Semua faktor ini perlu bekerja sama secara harmonis dan saling memperkuat satu sama lain, karena masing-masing faktor memengaruhi hasil belajar siswa dan berperan penting dalam membantu mereka mencapai tingkat prestasi belajar yang terbaik.

c. Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik

Manajemen kesiswaan harus menyusun berbagai program yang bertujuan meningkatkan prestasi akademik siswa. Proses pembuatan program ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

1. Perencanaan

1) Analisis kebutuhan siswa

Analisis kebutuhan siswa merupakan proses yang sangat penting dalam pengelolaan kesehatan. Proses ini terkait erat dengan penentuan strategi penerimaan siswa, jumlah siswa yang diterima

²⁴ Sihombing, H. W., Afandi, M., & Subhan, M. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 685-691.

²⁵ Mona, S., & Yunita, P. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 15(2).

sesuai dengan kapasitas yang dimiliki, serta penyediaan layanan dan bimbingan yang sesuai.

2) Seleksi penerimaan siswa

Seleksi penerimaan siswa merupakan langkah penting dalam manajemen kesiswaan untuk memastikan bahwa kualifikasi siswa yang diterima sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan kualifikasi siswa dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi kemampuan siswa dalam mengikuti pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah.

3) Program Penempatan siswa

Program penempatan siswa perlu dilaksanakan agar siswa menerima pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Ketidaksesuaian antara pelayanan pembelajaran dan kebutuhan siswa dapat mengakibatkan kekurangnya minat belajar. Kurangnya minat belajar ini, pada pasangannya, dapat menyebabkan kegagalan dalam proses belajar.

4) Program Motivasi belajar siswa.

Motivasi, sebagai faktor internal, berperan dalam menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan tindakan belajar. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan perlu melakukan upaya untuk memotivasi siswa agar dorongan untuk belajar dapat berkembang dalam diri mereka. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin besar

pula kemungkinan mereka untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.

5) Program Kedisiplinan siswa.

Manajemen kesiswaan perlu melaksanakan program kedisiplinan agar siswa dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran. Semakin banyak siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, semakin banyak pengetahuan dan wawasan yang dapat mereka peroleh. Program layanan bimbingan dan konseling (BK).

6) Program layanan bimbingan dan konseling (BK) merupakan program pemberian bantuan, bimbingan, mengarahkan siswa dalam bertindak dan bersikap agar siswa mencapai perkembangan yang optimal.

2. Pelaksanaan

- 1) Menentukan jumlah siswa yang diterima berdasarkan kapasitas kelas atau kuota. Seorang manajer kesiswaan seharusnya menetapkan penerimaan siswa secara berdasarkan kemampuan kelas tersebut. Apabila jumlah siswa yang diterima melebihi batas kapasitas kelas, hal ini dapat menimbulkan berbagai masalah bagi sekolah dalam hal penyediaan layanan pendidikan.
- 2) Tes seleksi penerimaan siswa. Agar kualifikasi siswa sesuai dengan harapan, manajemen kesiswaan perlu melaksanakan tes seleksi penerimaan siswa, yang mencakup tes akademik dan tes keterampilan. Selain itu, dalam proses seleksi penerimaan, nilai ujian siswa juga dapat dipertimbangkan.

- 3) Pengelompokan siswa berdasarkan hasil tes seleksi dan nilai ujian perlu dilakukan untuk memastikan bahwa siswa menerima pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kesesuaian antara pelayanan pembelajaran dan kebutuhan siswa sangat penting untuk meningkatkan minat belajar. Semakin tinggi minat belajar siswa, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.
- 4) Memotivasi siswa untuk belajar merupakan langkah penting yang harus dilakukan oleh manajemen kesiswaan guna menumbuhkan, menerapkan, dan mendorong aktivitas belajar. Semakin kuatnya dorongan untuk belajar yang dimiliki siswa, semakin besar pula peluang mereka untuk mencapai kesuksesan dalam proses belajar.
- 5) Pengendalian kedisiplinan siswa merupakan hal yang penting bagi manajemen kesiswaan agar siswa dapat berpartisipasi dalam seluruh proses kegiatan pembelajaran. Semakin banyak siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, semakin banyak pengetahuan dan wawasan yang dapat mereka peroleh.
- 6) Pengendalian kedisiplinan siswa juga harus dilakukan oleh guru layanan serta bimbingan dan konseling (BK). Pemberian layanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk membantu siswa dalam bertindak dan bijaksana, sehingga mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal.

3. Evaluasi

- 1) Menentukan standar/patokan-patokan mengenai keberhasilan dan kegagalan hasil pembelajaran.
- 2) Mengadakan pengukuran seberapa/jauh mana keberhasilan pembelajaran.
- 3) Tes formatif, dan tes sumatif
- 4) Aktif mengikutsertakan siswa pada lomba-lomba akademik
- 5) Membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditentukan

Untuk mengevaluasi seberapa efektif program peningkatan prestasi akademik siswa, manajemen kesiswaan perlu melakukan proses evaluasi. Evaluasi dimulai dengan menentukan standar atau kriteria keberhasilan pembelajaran.

Setelah itu, dilakukan pengukuran untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Pengukuran ini dapat dilakukan melalui tes formatif, tes sumatif, atau dengan menglibatkan siswa dalam kegiatan lomba akademik. Setelah mendapatkan hasil pengukuran, langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil tersebut dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, serta menyusun rencana tindak lanjut yang diperlukan.

2. Prestasi Non Akademik

a. Definisi Prestasi Non Akademik

Menurut Mulyono, prestasi non akademik merujuk pada kemampuan yang didapatkan siswa di luar jadwal pelajaran. Prestasi ini mencakup berbagai kegiatan yang tidak termasuk dalam kurikulum sekolah dan bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi diri mereka. Kegiatan seperti ini umumnya disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler, yang dilaksanakan di luar waktu pelajaran atau pertemuan tatap muka. Supriatna mengatakan bahwa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, ada beberapa fungsi yang perlu dicapai, yaitu:

- a) Pengembangan, yang berfungsi untuk mengembangkan potensi, bakat, dan minat siswa.
- b) Sosial, yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa.
- c) Persiapan karir, yang berfungsi untuk mempersiapkan siswa dalam bidang karir yang terkait dengan ekstrakurikuler yang mereka pilih.

Menurut Suryosubroto, berdasarkan waktu pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Ekstrakurikuler rutin, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan terus menerus, seperti latihan bola voli, latihan sepak bola, dan lain sebagainya.

2. Ekstrakurikuler periodik, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan hanya pada waktu tertentu saja, seperti lintas alam, camping, pertandingan olahraga, dan sebagainya.

Kegiatan non akademik adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar ketentuan yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Kegiatan ini bertujuan sebagai media bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka melalui berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan utama dari kegiatan ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkembangkan kepribadiannya, bakat, serta kemampuan di berbagai bidang yang tidak terkait langsung dengan pembelajaran akademik.²⁶

b. Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik

Manajemen kesiswaan perlu melakukan upaya meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Upaya tersebut melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a) Perencanaan

1. Mengidentifikasi kegiatan nonakademik yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi siswa. Manajemen kesiswaan harus melakukan identifikasi terhadap jenis kegiatan non-akademik yang akan diadakan, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif.

²⁶ Fatih Nashrul Islami, Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung, dalam Skripsi (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018), 37

2. Manajemen kesiswaan melakukan sosialisasi terkait kegiatan non-akademik yang akan diadakan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memahami berbagai pilihan kegiatan yang tersedia dan memilih sesuai dengan bakat, minat, serta potensi masing-masing.
3. Mengidentifikasi perlengkapan yang mendukung kegiatan non-akademik. Perlengkapan dan sarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan non-akademik sangat penting karena dapat meningkatkan minat siswa untuk berpartisipasi. Oleh karena itu, pengadaan perlengkapan tersebut harus melalui proses identifikasi agar sesuai dengan kebutuhan yang sebenarnya.

b) Pelaksanaan

1. Menyelenggarakan kegiatan nonakademik yang sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa sangat penting. Kegiatan nonakademik yang diselenggarakan harus menarik bagi siswa dan mampu mengembangkan bakat serta potensi mereka, sehingga perlu dipastikan bahwa kegiatan tersebut cocok dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki siswa.
2. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan non-akademik. Pengelolaan kesiswaan harus mendorong siswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan non-akademik agar kemampuan dan potensi mereka dapat berkembang secara optimal.

3. Mengelompokkan siswa berdasarkan kegiatan non-akademik yang mereka ikuti. Manajemen kesiswaan harus mengelompokkan siswa sesuai dengan pilihan kegiatan non-akademik mereka, sehingga dapat membantu perkembangan siswa secara optimal sesuai dengan bakat, minat, dan potensi yang mereka miliki.
4. Melatih bakat, minat, dan potensi siswa secara optimal merupakan bagian penting dalam pembinaan siswa. Pembinaan tersebut harus dilakukan dengan maksimal agar manajemen kesiswaan dapat berkontribusi secara efektif terhadap pengembangan aspek-aspek tersebut. Semakin baik pelatihan yang diberikan, semakin besar kemungkinan keberhasilan dalam membina dan mengembangkan siswa.

c) Evaluasi

1. Penentuan standar/patokan-patokan mengenai keberhasilan dan kegagalan pembinaan Non akademik.
2. Mengadakan pengukuran/sejauh mana keberhasilan pembinaan Non akademik.
3. Tes tulis dan tes praktik
4. Aktif mengikutsertakan siswa pada lomba-lomba seni, olahraga, dan kegiatan Non Akademik lainnya.
5. Membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditentukan.

Untuk mengevaluasi sejauh mana program peningkatan prestasi siswa di bidang non-akademik berhasil, manajemen kesiswaan harus melakukan proses evaluasi. Evaluasi dimulai dengan menentukan standar atau parameter keberhasilan dalam penyelenggaraan kegiatan non-akademik. Setelah itu, dilakukan pengukuran untuk menilai tingkat capaian dari kegiatan tersebut. Cara mengukur dapat dilakukan dengan tes tertulis, tes praktik, atau melibatkan siswa dalam berbagai lomba seni, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Pada tahap akhir, hasil pengukuran dibandingkan dengan standar yang sudah ditetapkan, serta ditentukan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Prestasi akademik menurut Shoimatal Ula dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memengaruhi proses belajar serta pencapaian siswa dalam bidang akademik. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis dan psikologis. Dalam faktor internal terdapat dua komponen, yakni faktor fisiologis dan faktor psikologis.²⁷

1. Faktor Fisiologis

Salah satu faktor yang berada di dalam diri seseorang yang memengaruhi hasil belajar adalah kondisi fisik. Faktor ini memainkan peran penting dalam hal bagaimana seseorang

²⁷ S. Shoimatal Ula, Revolusi Belajar, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 17

mempelajari sesuatu dan mencapai prestasi. Seseorang yang memiliki kesehatan fisik yang baik biasanya akan mengalami proses belajar yang lebih baik dan hasil yang maksimal. Ketika kondisi tubuh siswa dalam keadaan optimal, maka belajarnya berjalan lancar dan hasilnya juga lebih baik. Namun, jika seseorang belajar dalam kondisi fisik yang tidak sehat atau buruk, proses belajarnya akan terganggu, sehingga hasilnya tidak maksimal.

2. Faktor Psikologis

Selain faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik, faktor psikologis juga memengaruhi proses belajar dan hasil akademik siswa. Selain tubuh yang sehat, siswa perlu memiliki kesehatan mental yang baik agar dapat belajar dengan optimal. Beberapa faktor psikologis yang memengaruhi prestasi belajar meliputi minat, bakat, tingkat intelegensi, motivasi, kemampuan berpikir, tahap kesiapan dan kematangan, serta kemampuan untuk fokus.

Menurut Slameto seperti yang disebutkan oleh Shoimatul, minat adalah kecenderungan yang terus-menerus untuk memperhatikan dan mengingat berbagai aktivitas. Minat juga dapat diartikan sebagai rasa suka dan ketertarikan terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu tanpa didorong oleh paksaan. Minat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses dan hasil belajar. Apabila materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, mereka cenderung kurang termotivasi dalam belajar, yang dapat menyebabkan hasil belajar menjadi tidak optimal.

Faktor berikutnya yang memengaruhi prestasi adalah bakat.

Bakat adalah kemampuan bawaan seseorang yang berpotensi dikembangkan menjadi keterampilan nyata melalui proses belajar dan tahapan yang tepat. Bakat dianggap sebagai kemampuan alami yang perlu dibina dan dikembangkan secara terus menerus.

Intelektualitas atau tingkat kecerdasan seseorang memengaruhi proses dan hasil dalam belajar. Anak-anak yang memiliki kecerdasan yang lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran. Dalam hal ini, mereka mengalami kesulitan yang lebih sedikit saat belajar, sehingga hasil belajar yang mereka capai bisa mencapai tingkat yang optimal.

Motivasi merupakan faktor penting yang memengaruhi tingkat prestasi seseorang. Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar cenderung lebih termotivasi dan lebih mudah dalam proses belajar, sehingga lebih mungkin mencapai hasil yang optimal.

Kemampuan kognitif memainkan peran penting dalam prestasi belajar siswa. Kemampuan ini mencakup kemampuan berpikir serta memahami materi pelajaran. Tingkat kemampuan berpikir siswa mempengaruhi seluruh proses belajar hingga hasil yang diperoleh. Meskipun siswa memiliki kemampuan kognitif yang baik, keberhasilan belajarnya tidak selalu terjamin, karena

masih ada berbagai faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar mereka.

Faktor berikutnya adalah kesiapan dan kematangan. Kesiapan berarti sudah siap untuk memberikan respons atau reaksi, sedangkan kematangan menunjukkan tingkat atau tahap perkembangan seseorang di mana organ tubuhnya sudah mampu mengaplikasikan keterampilan baru. Proses belajar akan lebih efektif jika siswa sudah siap secara kesiapan dan matang secara kematangan.

Faktor internal terakhir adalah perhatian. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa harus memperhatikan materi pelajaran yang diberikan. Jika materi tidak menarik perhatian siswa, mereka akan merasa bosan dan kehilangan semangat dalam belajar, yang berujung pada penurunan hasil belajar.

3. Faktor Eksternal

Selain faktor dari dalam, ada beberapa faktor eksternal yang memengaruhi proses serta hasil belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang memengaruhi proses dan hasil belajar dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Kedua faktor tersebut memiliki dampak yang cukup besar terhadap cara serta hasil belajar siswa.

a. Lingkungan Alam

Lingkungan alam merupakan tempat di mana seseorang tinggal, melakukan kegiatan sehari-hari, dan menjalani kehidupan. Untuk siswa, kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil dalam belajar. Lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar. Karena itu, hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih baik.

b. Lingkungan Sosial Budaya

Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Hidup dalam kebersamaan dan saling membutuhkan akan menghasilkan hubungan sosial. Sebagai bagian dari masyarakat atau sebagai seorang siswa, seseorang tidak dapat terlepas dari ikatan-ikatan sosial yang ada. Lingkungan sosial dan budaya memiliki dampak besar terhadap cara belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Bagaimana siswa berinteraksi dengan orang lain, serta bagaimana norma sosial, etika, dan hukum berlaku, dapat memengaruhi seluruh proses belajar dan juga hasil akhirnya.

4. Faktor Instrumental

Faktor lain yang sangat penting dan berpengaruh terhadap proses serta hasil belajar adalah faktor instrumental. Di mana proses dan hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh:

a. Kurikulum

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang menjadi inti dari proses pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan secara sistematis. Dalam kurikulum terdapat berbagai hal seperti materi pelajaran yang harus dipelajari, sistem pembelajaran yang digunakan, pola atau metode mengajar, hingga cara meng evaluasi hasil belajar peserta didik.

b. Program

Tujuan dari program ini adalah agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, serta menghasilkan efek yang maksimal.

c. Sarana dan fasilitas

Peserta didik yang belajar dengan bantuan sarana dan fasilitas yang memadai dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

d. Guru

Ada berbagai faktor dalam diri seorang guru yang dapat berdampak terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor tersebut mencakup cara mengajar yang digunakan, metode pembelajaran yang diterapkan, sikap dan karakter guru, tingkat kecerdasan, serta kemampuan yang dimiliki oleh guru.

d. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Non Akademik

Selanjutnya adalah faktor-faktor yang memengaruhi prestasi non akademik siswa. Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor tersebut dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Sebagaimana penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.²⁸

a) Faktor Internal

1) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan selalu diperhatikan dengan rasa senang yang terus-menerus. Minat berbeda dengan perhatian, karena perhatian hanya sementara dan belum tentu disertai dengan perasaan senang. Sebaliknya, minat selalu diikuti oleh rasa senang dan berakibat pada kepuasan. Jika seorang siswa memiliki minat terhadap suatu kegiatan, maka siswa tersebut akan menyukainya. Dari minat tersebut, siswa dapat mencapai prestasi yang baik.

2) Harapan tertentu

Setiap siswa pasti memiliki harapan yang ingin dicapai, dan hal ini perlu ditanamkan dengan memberikan dorongan kepada mereka untuk terus memperkuat potensi diri, salah satunya melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Jika siswa memiliki harapan serta kesadaran untuk mengembangkan diri, maka rasa semangat dalam mencapai prestasi akan semakin terasa.

²⁸ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 3

3) Rekreasi

Rekreasi merupakan aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk merefresh kembali kondisi fisik dan pikiran, biasanya dilakukan di luar aktivitas pekerjaan utama. Dengan adanya kegiatan di luar kurikulum, seperti ekstrakurikuler, siswa diberikan kesempatan untuk belajar berbagai hal positif yang dapat membantu dalam pengembangan kemampuan diri. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

4) Kepribadian

Kepribadian dan perilaku seseorang mencerminkan dirinya sendiri. Setiap perilaku atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tidak muncul secara mendadak, tetapi merupakan hasil dari adanya rangsangan atau pengaruh yang diterima oleh individu tersebut.

b) Kesehatan

Kesehatan memainkan peran penting dalam menentukan kualitas gerak dan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Jika tubuh dalam kondisi sehat, seseorang dapat menjalani kegiatan sehari-hari tanpa mengalami hambatan. Dengan demikian, kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Apabila siswa mampu beraktivitas secara optimal, hal ini akan menjadi faktor pendukung dalam meraih prestasi yang baik.

c) Faktor Eksternal

Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi non akademik siswa, faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Lingkungan

Lingkungan mencakup segala hal yang ada di luar individu, baik aspek fisik maupun sosial. Masyarakat juga memainkan peran penting dalam proses belajar siswa. Hal ini terjadi karena siswa selalu berada dalam suatu konteks sosial. Jika lingkungan yang ada mendukung pertumbuhan dan pengembangan diri siswa, maka hal tersebut akan menjadi faktor yang mendorong mereka mencapai prestasi yang lebih baik.

2) Keluarga

Keluarga merupakan individu atau pihak yang memiliki hubungan darah serta keturunan. Kemajuan seorang siswa dapat dipengaruhi oleh cara orang tua dalam mendidik anak mereka. Pengaruh ini terlihat dari pendekatan yang dilakukan orang tua, baik dengan menyelewengkan anak atau memberikan kesan yang tegas. Misalnya, orang tua yang terlalu menyelewengkan anak cenderung tidak berani mendorong anaknya untuk belajar, bahkan membiarkan anak tersebut tidak belajar dengan alasan merasa malu. Tindakan seperti ini tidak tepat, karena jika terus dilakukan, anak dapat menjadi nakal dan perilakunya dapat membawa dampak negatif ke lingkungan

sekolah. Dengan demikian, cara keluarga dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan alat serta fasilitas yang sangat penting untuk mendukung tercapainya kualitas dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Apabila sarana dan prasarana yang dimiliki sudah cukup memadai, maka kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan secara efektif dan efisien.²⁹ Sarana dan prasarana yang memadai serta mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan berdampak positif terhadap pencapaian prestasi non-akademik siswa.

4) Pelatih

Pelatih merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian profesional untuk membantu menggali serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga mereka dapat mencapai tingkat kemampuan yang seoptimal mungkin. Dengan bantuan dari seorang pelatih, siswa akan lebih mampu memaksimalkan kemampuan diri melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri, yang pada akhirnya dapat mendukung mereka dalam meraih berbagai prestasi.

²⁹ Fatih Nashrul Islami, Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung, dalam Skripsi (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018), 41

5) Ekonomi

Faktor ekonomi memainkan peran penting dalam mendukung pencapaian siswa, terutama di bidang-bidang nonakademik. Seseorang yang ingin mencapai hasil terbaik dalam berolahraga memerlukan fasilitas latihan yang memadai. Ketersediaan fasilitas pendukung dalam proses belajar yang memenuhi standar sangat bergantung pada tingkat ekonomi yang dimiliki oleh individu tersebut.³⁰

³⁰ Rojabi, S. A. A. (2022). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).